

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Manajemen Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Menurut Fahmi (2016:2), mendefinisikan bahwa manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan keberlanjutan bagi perusahaan”. Sedangkan menurut Sartono (2012:3) “Manajemen keuangan adalah semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien”. Adapun Sudana (2015:2), berpendapat bahwa manajemen keuangan perusahaan merupakan “bidang keuangan yang menerapkan prinsip-prinsip keuangan dalam suatu organisasi perusahaan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai perusahaan melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat”.

2.1.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Fahmi (2016:3) ilmu manajemen keuangan berfungsi sebagai pedoman bagi manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan, artinya seorang manajer keuangan boleh melakukan terobosan dan kreativitas berfikir, akan tetapi semua itu tetap tidak mengesampingkan kaidah-kaidah yang berlaku dalam ilmu manajemen keuangan. Seperti mematuhi aturan-aturan yang terkandung dalam SAK (Standar Akutansi Keuangan), GAAP (*Generally Accepted Accounting Principle*), undang-undang dan peraturan pengelolaan keuangan perusahaan, dan lain sebagainya. Fungsi manajemen keuangan menurut Harjito (2014:4) mengatakan bahwa terdapat 3 (tiga) fungsi utama dalam manajemen keuangan yaitu :

a. Kemampuan Investasi (*Investment decision*)

Investasi diartikan sebagai penanaman modal perusahaan. Penanaman modal dapat dilakukan pada aktiva *real* ataupun aktiva finansial. Aktiva *real* merupakan aktiva yang bersifat fisik atau dapat dilihat jelas secara fisik, misalnya persediaan barang, gedung, tanah dan bangunan. Sedangkan aktiva finansial merupakan aktiva berupa surat-surat berharga seperti saham dan obligasi. Keputusan investasi berpengaruh secara langsung terhadap besarnya rentabilitas investasi dan aliran kas perusahaan untuk waktu-waktu yang akan datang. Rentabilitas investasi merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba yang dihasilkan dari suatu investasi.

b. Keputusan Pendanaan (*Financing Decision*)

Keputusan pendanaan menyangkut beberapa hal. Pertama, keputusan mengenai penetapan sumber dana yang diperlukan untuk membiayai investasi. Sumber dana untuk membiayai investasi tersebut dapat berupa hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, dan modal sendiri. Kedua, penetapan tentang pembagian pembelanjaan yang terbaik atau sering disebut struktur modal yang optimum. Struktur modal optimum merupakan perimbangan hutang jangka panjang dan modal sendiri dengan biaya modal rata-rata minimal. Oleh karena itu, perlu ditetapkan apakah perusahaan menggunakan sumber modal eksternal yang berasal dari hutang dengan menerbitkan obligasi, atau menggunakan modal sendiri dengan menerbitkan saham baru sehingga beban biaya modal yang ditanggung perusahaan minimal.

c. Keputusan Pengelolaan Aktiva (*Asset Management Decision*)

Apabila aset telah diperoleh dengan pendanaan yang tepat, maka aset-aset tersebut memerlukan pengelolaan secara efisien. Pengalokasian dana yang digunakan untuk pengadaan dan pemanfaatan aset menjadi tanggung jawab manajer keuangan. Tanggung jawab tersebut menuntut manajer keuangan lebih memperhatikan pengelolaan aktiva lancar dari pada aktiva tetap. Aktiva lancar akan didanai dari hutang lancar yang jangka waktunya lebih panjang dari usia aktiva lancar dan sebagian hutang jangka panjang. Aktiva tetap yang tidak disusutkan seperti tanah akan dibiayai dengan modal sendiri dan laba

perusahaan atau laba ditahan, sedangkan aset yang disusutkan seperti bangunan dan mesin serta peralatan dapat dibiayai dengan hutang jangka panjang dan modal sendiri.

2.1.2 Laporan Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2016:105) laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Sedangkan menurut Hanafi dan Halim (2016:49), menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting disamping informasi lain seperti informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen dan lainnya. Sementara itu menurut Kasmir (2015:7), menyatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

2.1.2.2 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Secara umum terdapat lima macam jenis laporan keuangan yang bisa disusun, yaitu:

a. Neraca

Menurut Harahap (2016:107), neraca atau daftar neraca disebut juga laporan posisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan ini menggambarkan posisi aset, kewajiban dan ekuitas pada saat tertentu. Laporan ini bisa disusun setiap saat dan merupakan situasi posisi keuangan pada saat itu. Sedangkan menurut Sujarweni (2017:80), neraca yaitu laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari suatu perusahaan yang meliputi aktiva, kewajiban, dan ekuitas pada suatu saat tertentu.

b. Laporan laba rugi

Menurut Sujarweni (2017:82) laporan laba rugi adalah laporan mengenai pendapatan, beban, dan laba atau rugi suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan laba rugi yaitu laporan yang disusun sistematis, isinya penghasilan yang diperoleh perusahaan dikurangi dengan beban-beban yang terjadi dalam perusahaan selama periode tertentu. Dalam laporan laba rugi menjabarkan elemen-elemen penghasilan dan beban perusahaan sehingga menghasilkan suatu laba (atau rugi). Untuk perusahaan jasa istilah penghasilan dalam laporan laba rugi adalah pendapatan. Untuk perusahaan dagang dan manufaktur istilah penghasilan dalam laporan keuangan adalah penjualan.

c. Laporan arus kas

Laporan Arus Kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar diperusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. (Kasmir, 2015:7-9). Sedangkan menurut Sujarweni (2017:88) laporan arus kas yaitu laporan yang menggambarkan penerimaan dan pengeluaran.

d. Laporan perubahan modal

Menurut Kasmir (2015:7-9), menyatakan bahwa laporan perubahan modal menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Kemudian, laporan ini juga menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal.

e. Laporan catatan atas laporan keuangan

Menurut Kasmir (2015:7-9), menyatakan laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat memahami jelas data yang disajikan.

2.1.2.3 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan digunakan untuk mengetahui posisi dan kondisi serta perkembangan laporan keuangan yang sesungguhnya. Kondisi laporan keuangan yang dimaksud yaitu diketahuinya berapa jumlah harta (kekayaan), kewajiban (utang), serta modal (ekuitas) dalam neraca keuangan yang dimiliki. Analisis laporan keuangan juga digunakan untuk mengumpulkan data keuangan, pengukuran dan menganalisis data keuangan yang akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan kemudian pihak pemilik dan manajemen dapat merencanakan atau mengambil keputusan dengan tepat yang harus dilakukan kedepan. Berikut ada beberapa pengertian mengenai analisis laporan keuangan dari beberapa pendapat yaitu:

Hery (2015:132), menjelaskan bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan kedalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri. Sedangkan menurut Kieso, et al. (2016:625) analisis laporan keuangan adalah “*analyzing financial statements involves evaluating three characteristics; a company’s liquidity, profitability, and solvency*”. Artinya adalah analisis laporan keuangan melibatkan evaluasi terhadap tiga karakter; likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas perusahaan. Adapun menurut Sujarweni (2017:35) Analisa laporan keuangan adalah suatu analisis yang digunakan untuk melihat pada suatu keadaan keuangan

perusahaan, bagaimana pencapaian keberhasilan perusahaan masa lalu, saat ini, dan prediksi dimasa mendatang, analisis laporan keuangan tersebut akan digunakan dasar pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Harjito (2014:51), menjelaskan analisis laporan keuangan merupakan analisis mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang melibatkan neraca dan laba-rugi. Laporan keuangan yang baik dan akurat dapat menyediakan informasi yang berguna antara lain dalam; Pengambilan keputusan investasi, keputusan pemberian kredit, penilaian aliran kas, penilaian sumber – sumber ekonomi, melakukan klaim terhadap sumber – sumber dana, dan menganalisis perubahan – perubahan yang terjadi terhadap sumber – sumber dana.

2.1.3 Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2014:59) menyatakan bahwa rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Sedangkan menurut Fahmi (2016:49) rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan. Adapun menurut Sujarweni (2017:59), analisis rasio keuangan merupakan aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan, perbandingan tersebut bisa antar akun dalam laporan keuangan

neraca maupun rugi laba. Bentuk-bentuk rasio keuangan berdasarkan akunnya, maka rasio-rasio dapat digolongkan sebagai berikut:

2.1.3.1 Rasio *Liquidity*

Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek (Weston dalam Kasmir, 2015:129). Sedangkan menurut Sujarweni (2017:), rasio *liquidity* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek. Berikut rasio yang dapat digunakan untuk mengukur rasio *liquidity*:

a. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayarkan kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

(Kasmir, 2015:134)

b. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Asset} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

(Kasmir, 2015:136).

c. *Cash Ratio* (Rasio Lambat)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan yang disimpan di bank.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Efek}}{\text{Hutang Lancar}}$$

(Sujarweni, 2017:61)

2.1.3.2 Rasio Solvabilitas

Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban besar utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (Kasmir, 2015:151). Berikut rasio yang dapat digunakan untuk mengukur rasio solvabilitas:

a. *Debt to Equity Ratio* (Rasio Hutang terhadap Ekuitas)

Merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri untuk memenuhi kewajibannya.

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

(Sujarweni, 2017:61)

b. *Debt to Asset Ratio* (Rasio Hutang terhadap Aktiva)

Merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

(Kasmir, 2015:156)

c. *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER)

Merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri.

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Long term debt}}{\text{Equity}}$$

(Kasmir, 2015:159)

d. *Times Interest Earned Ratio* (TIER)

Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana pendapatan perusahaan dapat membayarkan biaya bunga tahunannya.

$$\text{TIER} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga}}$$

(Kasmir, 2015:160)

2.1.3.3 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki perusahaan guna menunjang aktivitas perusahaan yang menganalisis hubungan antara laporan laba-rugi dengan laporan neraca dalam suatu periode.

Berikut merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur rasio aktivitas, antara lain yaitu:

a. *Receivable Turnover* (Perputaran Piutang)

Receivable Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lamapen penagihan piutang selama satu periode. Makin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang makin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan makin baik.

$$RT = \frac{\text{Penjualan Kredit Bersih}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

(Harjito, 2014:56-57)

b. *Average Collection Periode*

Average Collection Periode, digunakan untuk mengukur periode rata-rata yang diperlukan untuk mengukur piutang.

$$RTD = \frac{\text{Piutang rata - rata} \times 360}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

(Sujarweni, 2017:63)

c. *Inventory Turnover* (Perputaran Persediaan)

Inventory Turnover, rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola persediaan .

$$IT = \frac{\text{HPP}}{\text{Rata - rata persediaan}}$$

(Harjito, 2014:56-57)

d. *Average Day Inventory*

Average Day Inventory, digunakan untuk mengukur periode menahan rata-rata persediaan barang berada di gudang.

$$ADI = \frac{\text{Persediaan rata - rata} \times 360}{\text{HPP}}$$

(Sujarweni, 2017 :64)

e. *Fix Asset Turnover*

Fix Asset Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

$$\text{Fix Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

(Kasmir, 2014:184)

f. *Total Asset Turnover*

Total Asset Turnover yaitu kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan *revenue*.

$$\textit{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

(Sujarweni, 2017:63)

g. *Working Capital Turnover*

Working Capital Turnover merupakan kemampuan modal kerja berputar dalam suatu periode siklus kas dari perusahaan.

$$\textit{WCTO} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

(Sujarweni, 2017:64)

2.1.3.4 Rasio Profitabilitas

Merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, dan mengukur tingkat keefektifitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2015:196).

Berikut merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur rasio aktivitas, antara lain yaitu:

a. *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)

Merupakan perbandingan antar penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan dengan tingkat penjualan, rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan.

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

(Sujarweni, 2017:64)

b. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan.

$$NPM = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

(Sujarweni, 2017:64-65)

c. *Return on Asset (ROA)*

Merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

$$ROA = \frac{EAT}{Total\ Asset}$$

(Harahap, 2016:305)

d. *Return on Equity (ROE)*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri.

$$ROE = \frac{EAT}{Total\ Equity}$$

(Fahmi, 2016:80)

e. *Earning per Share (EPS)*

Merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

$$EPS = \frac{EAT}{Lembar\ Saham\ yang\ Beredar}$$

(Kasmir, 2014:207)

2.1.3.5 Rasio Pertumbuhan

Rasio ini menggambarkan presentasi pertumbuhan pos-pos perusahaan dari tahun ke tahun. Ada beberapa pengukuran dalam rasio ini yaitu sebagai berikut (Harahap, 2016:309):

a. Pertumbuhan Penjualan (PP)

Rasio ini menunjukkan persentasi kenaikan penjualan tahun ini dibandingkan dengan tahun lalu. Semakin tinggi rasio ini artinya semakin baik. Rumus sebagai berikut:

$$PP = \frac{\text{Sales } t - \text{Sales } t - 1}{\text{Sales } t - 1}$$

(Harahap, 2016:309)

b. Pertumbuhan Laba Bersih (PLB)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibandingkan tahun lalu. Rumus sebagai berikut:

$$PLB = \frac{\text{Laba Bersih } t - \text{Laba Bersih } t - 1}{\text{Laba Bersih } t - 1}$$

(Harahap, 2016:309)

c. *Earning per Share* (EPS)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan EPS dari tahun lalu. Berikut rumus EPS:

$$\text{Kenaikan } EPS = \frac{EPS \ t - EPS \ t - 1}{EPS \ t - 1}$$

(Harahap, 2016:309)

d. Kenaikan *Deviden per Share* (DPS)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan *Deviden per Share* dari tahun lalu. Rumus sebagai berikut :

$$\text{Kenaikan } DPS = \frac{DPS_t - DPS_{t-1}}{DPS_{t-1}}$$

(Harahap, 2016:309)

2.1.4 *Current Ratio*

Rasio lancar atau *Current Ratio* (CR) bertujuan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, semakin tinggi angka tersebut, maka akan semakin baik. Dalam prakteknya seringkali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar 200% (2:1) yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik bagi suatu perusahaan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban yang segera jatuh tempo.

Current Ratio (CR) Menurut Kasmir (2013:134) merupakan “rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”. Rasio *Current Ratio* (CR) dihitung dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

(Kasmir, 2015:134)

Apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik, hal ini dapat terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Untuk mengatakan baik atau tidaknya kondisi suatu perusahaan diperlukan adanya suatu standar rasio yang digunakan.

2.1.5 Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Habibah, (2015) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengembalikan biaya hutang melalui modal sendiri yang dimilikinya dan sangat berkaitan dengan penciptaan suatu struktur modal yang dapat mempengaruhi kebijakan pendanaan perusahaan yang tepat guna memaksimalkan nilai. Sedangkan Menurut Murhadi (2015:61), "*Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan perbandingan antara utang dan ekuitas perusahaan.

Adapun menurut Fahmi (2016:73) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan sebagai ukuran dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Semakin tinggi nilai DER yang di hasilkan perusahaan maka semakin rendah pendanaan perusahaan yang di sediakan oleh pemegang saham, tetapi semakin rendah nilai rasio akan semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang.

DER di bawah 1.00 atau 100% mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki utang yang lebih kecil dari ekuitas yang dimilikinya. Investor harus jeli dalam melihat DER, sebab jika total utang lebih besar dari pada ekuitas maka harus dilihat lebih lanjut apakah hutang lancar atau hutang jangka panjang yang lebih besar. DER dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

(Sujarweni,2017:61)

2.1.6 Total Asset Turnover (TATO)

Menurut Harahap (2016:309) *total asset turnover* merupakan rasio yang menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. *Total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran dari semua asset yang dimiliki perusahaan. *Total asset turnover* dihitung dari pembagian antara penjualan dengan total assetnya Harjito (2014:56-57). Sedangkan Hery (2015:187) menyatakan bahwa *total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total asset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Semakin besar rasio perputaran asset maka semakin baik, artinya bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba, yang menunjukkan semakin efisien penggunaan seluruh aktiva

dan menghasilkan penjualan. Berikut merupakan rumus yang digunakan untuk mengukur *total asset turnover* :

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

(Sujarweni, 2017:63)

2.1.7 Profitabilitas

2.1.7.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam satu periode tertentu. Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang diperoleh oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya (Hardiyanti, 2012). Sedangkan menurut Harahap (2016:304), profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal. Adapun menurut Putra dan Badjra, (2015) menyampaikan bahwa profitabilitas mempunyai arti penting bagi perusahaan karena merupakan salah satu dasar untuk menggambarkan kinerja perusahaan yang dilihat dari kemampuan perusahaan menghasilkan profit.

2.1.7.2 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai dan mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode.

Penggunaan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen. Jelasnya, semakin lengkap jenis rasio yang digunakan semakin sempurna hasil yang akan dicapai. Artinya pengetahuan tentang kondisi dan posisi profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna.

Menurut Kasmir (2015:199) jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah :

- a. Profit margin
- b. *Return on Investment*
- c. *Return on Equity*
- d. Laba per lembar saham

Sedangkan menurut Sartono (2012:13) ada beberapa jenis rasio profitabilitas, yaitu sebagai berikut :

- a. *Gross Profit Margin*
- b. *Net Profit Margin*
- c. *Cash Flow Margin*
- d. *Return on Asset*
- e. *Return on Equity*

Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *return on asset* karena rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan. Dengan melihat seberapa besar laba bersih setelah pajak yang dihasilkan maka pihak manajemen dapat memilih apakah laba tersebut akan dibagikan sebagai deviden atau tidak.

Menurut Sartono (2015:123), *return on asset* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Sedangkan menurut Sujarweni (2017:65), ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Adapun menurut Kasmir (2015:201), *return on asset* digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki.

2.1.7.3 Faktor – faktor yang mempengaruhi Profitabilitas

Menurut Kasmir (2013 : 89), faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas antara lain, adalah:

1. Margin laba bersih
2. Perputaran total aktiva
3. Laba bersih
4. Penjualan
5. Total Aktiva

6. Aktiva Tetap
7. Aktiva Lancar
8. Total biaya

Menurut Munawir (2007:89), besarnya Return on assets (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

- a. *Turnover dari operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
- b. *Profit Margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit Margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

2.1.8 Human Capital

Menurut Prasojo (2017:35) Garis besar pengertian *human capital* atau modal manusia adalah kemampuan yang ada di dalam diri seseorang. Dapat dinyatakan dari yang terlihat maupun yang masih terpendam. Kemampuan seseorang yang terlihat dapat tercermin dari penyelesaian pekerjaan sehari-hari dengan penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan oleh seseorang di dalam organisasi, dengan kata lain yaitu kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan organisasi. Sedangkan yang terpendam, mungkin bisa jadi dengan cara memberikan pelatihan dan sarana yang memadai bagi seluruh tim organisasi baik dari pimpinan maupun para

bawahan supaya dapat diketahui sejauh mana mereka dapat memahami dan menyelesaikan pekerjaan.

Menurut Prasojo (2017:36) *Human Capital* adalah asset seseorang berupa keterampilan dan pengetahuan yang tidak berwujud yang dapat digunakan untuk menciptakan nilai ekonomi baik bagi individu itu sendiri maupun organisasi salah satu dari perwujudan peningkatan nilai ekonomi adalah dengan cara melakukan peningkatan pengetahuan baik melalui pelatihan maupun Pendidikan. Pendidikan merupakan investasi dalam modal manusia yang terbayar dalam hal produktivitas yang lebih tinggi.

2.1.9 Penelitian Terdahulu

Dalam penulisan ini peneliti menggali informasi dari penelitian – penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan, baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang sudah ada. Disamping itu bersumber dari jurnal dan skripsi untuk mendapatkan suatu informasi tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah. Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya memiliki hasil penelitian yang berbeda-beda, dan ada yang memiliki hasil yang sama, serta objek penelitian yang berbeda.

Adapun hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan acuan dan perbandingan penulis tercantum pada tabel berikut.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Metodologi	Hasil penelitian
1	Nanda Hadi Saputra, dkk (2019)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> , dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Return On Asset</i> Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2014-2017	Y = ROA X ₁ = <i>Current ratio</i> X ₂ = DER X ₃ = TATO X ₄ = Ukuran Perusahaan	Analisis Regresi Berganda	X ₁ = <i>Current ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap ROA X ₂ = DER berpengaruh signifikan terhadap ROA X ₃ = TATO berpengaruh signifikan terhadap ROA X ₄ = Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ROA
2	Rika Hafsoh Laela, Hendratno (2019)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Total Asset Turnover</i> Terhadap <i>Return On Asset</i>	Y = ROA X ₁ = <i>Current ratio</i> X ₂ = DER X ₃ = TATO	Analisis Regresi Data Panel	secara parsial X ₁ = <i>Current ratio</i> tidak berpengaruh terhadap ROA X ₂ = DER tidak berpengaruh terhadap ROA X ₃ = TATO berpengaruh signifikan terhadap ROA Secara simultan X ₁ , X ₂ , dan X ₃ dan secara Bersama sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA
3	M. Thoyib, dkk. (2018)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Asset Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> terhadap ROA Pada Perusahaan Properti Dan <i>Real Estate</i> DI Bursa Efek Indonesia	Y = ROA X ₁ = <i>Current ratio</i> X ₂ = DAR X ₃ = DER X ₄ = TATO	Analisis Regresi Linier Berganda	Secara parsial X ₁ = <i>Current Ratio</i> tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA X ₂ = DAR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA X ₃ dan X ₄ = DER dan TATO memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA Secara simultan X ₁ , X ₂ , X ₃ , dan X ₄ berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Metodologi	Hasil penelitian
4	Kusuma Nur Hayati, dkk (2019)	Pengaruh Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Total Asset Turnover</i> Terhadap <i>Return On Asset</i>	$Y = ROA$ $X_1 = Current\ ratio$ $X_2 = DER$ $X_3 = TATO$	Analisis Regresi Linier Berganda	Secara Parsial: $X_1 = Current\ Ratio$ tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. X_2 dan $X_3 = DER$ dan TATO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara Simultan: X_1, X_2 , dan X_3 berpengaruh signifikan terhadap ROA.
5	Trisha Wannu, dkk (2019)	Pengaruh <i>TATO</i> , <i>DER</i> dan <i>Current Ratio</i> Terhadap ROA pada Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i>	$Y = ROA$ $X_1 = TATO$ $X_2 = DER$ $X_3 = Current\ Ratio$	Analisis Regresi Linear Berganda	$X_1 = TATO$ berpengaruh positif signifikan terhadap ROA $X_2 = DER$ berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA $X_3 = Current\ Ratio$ tidak berpengaruh terhadap ROA
6	Mutiara Aulia, dkk (2020)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt Equity Ratio</i> Dan <i>Debt To Asset Ratio</i> Terhadap <i>Return On Asset</i> Pada Koperasi Di Kota Palembang	$Y = ROA$ $X_1 = Current\ Ratio$ $X_2 = DER$ $X_3 = DAR$	Analisis Regresi Linear Berganda	Secara Parsial: $X_1 = Current\ Ratio$ berpengaruh positif signifikan terhadap ROA $X_2 = DER$ berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA $X_3 = DAR$ berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA Secara simultan: X_1, X_2 , dan X_3 berpengaruh signifikan terhadap ROA.
7	Tety Wijayati, dkk (2020)	Analisis Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), <i>Total Asset Turn Over</i> (TATO), Dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM), Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) (Study Empiris Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)	$Y = ROA$ $X_1 = Current\ Ratio$ $X_2 = DER$ $X_3 = TATO$ $X_4 = NPM$	Analisis Regresi Linear Berganda	$X_1 = Current\ Ratio$ berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA $X_2 = DER$ berpengaruh positif signifikan terhadap ROA $X_3 = TATO$ berpengaruh positif signifikan terhadap ROA $X_4 = NPM$ berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Metodologi	Hasil penelitian
8	Mulyani dan Euis Ajizah (2019)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> Dan <i>Debt To Asset Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return On Asset</i> Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Y = ROA X ₁ = <i>Current Ratio</i> X ₂ = <i>DER</i> X ₃ = <i>DAR</i>	Analisis Regresi Linear Berganda	Secara parsial: X ₁ = <i>Current Ratio</i> berpengaruh terhadap ROA X ₂ = <i>DER</i> berpengaruh terhadap ROA X ₃ = <i>DAR</i> berpengaruh terhadap ROA Secara simultan: X ₁ , X ₂ , dan X ₃ berpengaruh signifikan terhadap ROA.
9	Ayu Kurnia Sari dan Endah Nurhawaeny Kardiatty (2019)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , Dan <i>Total Asset Turnover</i> Terhadap <i>Return On Asset</i> Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di IDX LQ45	Y = ROA X ₁ = <i>Current Ratio</i> X ₂ = <i>DER</i> X ₃ = <i>TATO</i>	Analisis Regresi Linear Berganda	Secara parsial: X ₁ = <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA X ₂ = <i>DER</i> berpengaruh signifikan terhadap ROA X ₃ = <i>TATO</i> berpengaruh signifikan terhadap ROA Secara simultan: X ₁ , X ₂ , dan X ₃ berpengaruh signifikan terhadap ROA.
10	Dede Solihin (2019)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> Dan <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Pada PT Kalbe Farma, Tbk	Y = ROA X ₁ = <i>Current Ratio</i> X ₂ = <i>DER</i>	Analisis Regresi Linear Berganda	X ₁ = <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA X ₂ = <i>DER</i> berpengaruh signifikan terhadap ROA Secara simultan: X ₁ dan X ₂ berpengaruh signifikan terhadap ROA.
11	Sri Mawarsih, dkk (2020)	<i>Total Assets Turn Over</i> , <i>Debt To Assets Ratio</i> , Dan <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return On Assets</i> Pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi	Y = ROA X ₁ = <i>TATO</i> X ₂ = <i>DAR</i> X ₃ = <i>DER</i>	Analisis Regresi Linear Berganda	X ₁ = <i>TATO</i> berpengaruh positif signifikan terhadap ROA X ₂ = <i>DAR</i> berpengaruh negative signifikan terhadap ROA X ₃ = <i>DER</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA

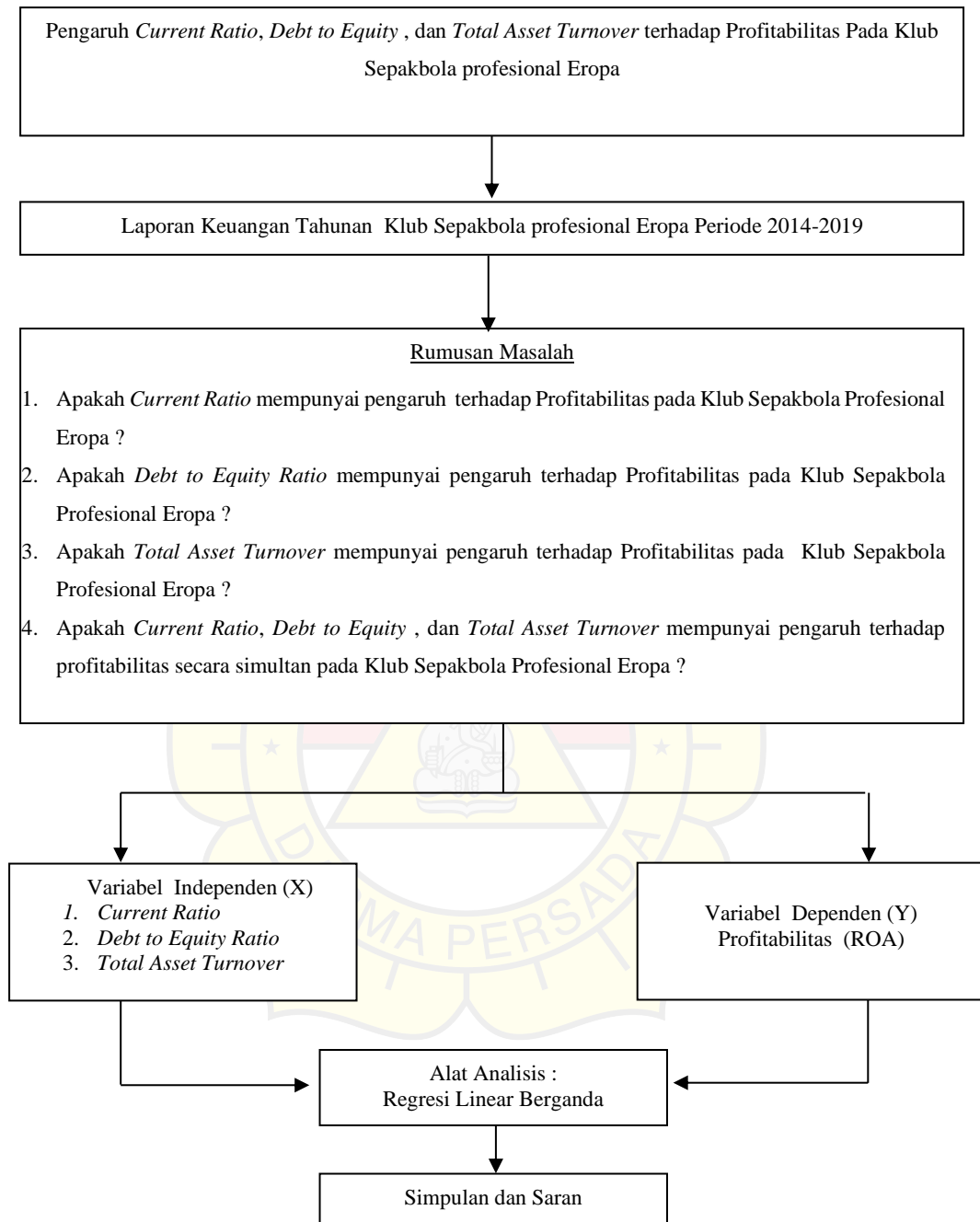
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Metodologi	Hasil penelitian
12	Napitupulu dkk (2019)	Pengaruh <i>Total Asset Turnover, Sales Growth, Debt To Equity, Current Ratio</i> , Terhadap <i>Return On Asset</i> Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016	Y: Return on asset X1: Total asset turnover X2: Sales growth X3: Debt to equity X4: Current ratio	Analisis Regresi Linear Berganda	X ₁ = TATO tidak berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA X ₂ = Sales Growth berpengaruh positif signifikan terhadap ROA X ₃ = DER tidak berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA X ₄ = Current Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.
13	Lusy. dkk. 2018	<i>Effect of current ratio and debt to equity ratio and on return on asset and return on equity</i>	Y = ROA Y ₂ = ROE X ₁ = CR X ₂ = DER	multiple linear regression analysis	X ₁ = Current Ratio has a significant effect on return on asset and return on equity X ₂ = Debt to Equity Ratio has a significant effect on return on asset and return on equity
14	Mimelientesa Irman, Dkk (2020)	<i>Analysis On The Influence Of Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Total Asset Turnover Toward Return On Assets On The Otomotive and Component Company That Has Been Registered In Indonesia Stock Exchange Within 2011-2017</i>	Y = ROA X ₁ = Current Ratio X ₂ = DER X ₃ = TATO	multiple linear regression analysis	X ₁ = Current Ratio has a significant effect on Return On Assets X ₂ = Debt to Equity Ratio has a not significant negative effect on Return On Assets X ₃ = Total Asset has a significant positive effect on Return On Assets

Sumber : Data diolah oleh Peneliti 2020

2.2 Kerangka pemikiran

Kerangka penelitian digunakan sebagai penuntun dan untuk mencerminkan alur pemikiran dalam penelitian. Kerangka penelitian berikut ini menggambarkan pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Profitabilitas (ROA) perusahaan. Untuk mengetahui kerangka konseptual dalam penelitian ini maka dapat diperhatikan pada gambar di bawah ini:



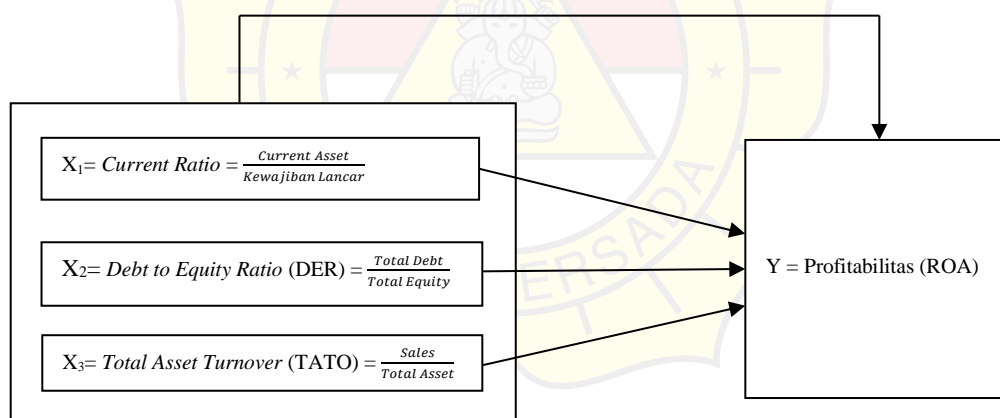


Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

Sumber : Data diolah oleh Penulis 2020

2.2.1 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian menurut Sugiyono (2010:63) mengatakan : paradigma penelitian diartikan sebagai “pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti dan sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang digunakan”. Dimana dalam penulisan ini menggunakan paradigma ganda dengan dua atau lebih variabel independen. Untuk menjelaskan paradigma tersebut dapat terlihat pada gambar sebagai berikut Korelasi dan Regresi Antar Variabel.



Gambar 2.2. Paradigma Penelitian

Sumber : Sugiyono (2010 : 255)

Pada gambar diatas menjelaskan mengenai hubungan antar variabel, dimana terdapat tiga variabel independen yaitu *Current Ratio* (X₁), *Debt to Equity Ratio* (DER) (X₂), *Total Asset Turnover* (X₃) dan satu variabel dependen yakni Profitabilitas (ROA) sebagai Y. Gambar diatas menjelaskan

bahwa *Current Ratio* (X_1) mempengaruhi Profitabilitas (Y) secara parsial atau individu dengan rumus persamaan regresi $Y = a + bX_1$. Berikutnya *Debt to Equity Ratio* (DER) (X_2) mempengaruhi Profitabilitas (Y) secara parsial atau individu dengan rumus persamaan regresi $Y = a + bX_2$. Dan *Total Asset Turnover* (X_3) mempengaruhi Profitabilitas (Y) secara parsial atau individu dengan rumus persamaan $Y = a + bX_3$. Secara simultan atau bersama-sama *Current Ratio* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (DER) (X_2), *Total Asset Turnover* (X_3) dengan rumus persamaan regresi $Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3$.

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2010:93), Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Berdasarkan beberapa peneliti terdahulu diketahui bahwa penelitian yang dilakukan memiliki hasil yang berbeda-beda dan objek penelitian yang berbeda. Dalam penelitian ini akan meneliti apakah terdapat pengaruh atau tidak ada pengaruh, dengan menggunakan variabel independen yaitu *Current Ratio* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (DER) (X_2), *Total Asset Turnover* (X_3) dan variabel dependen yaitu Profitabilitas (ROA).

Adapun rumusan masalah hipotesis yang dikembangkan dalam penulisan ini adalah :

1. Pengaruh *Current Asset* terhadap profitabilitas (ROA).

Hasil penelitian Hayati dkk (2019) menyimpulkan bahwa *Current Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Menurut Laela & Hendratno (2019) menyimpulkan bahwa *Current Asset* tidak berpengaruh terhadap *return on asset*. Sedangkan Saputra dkk (2019) menyimpulkan bahwa *Current Asset* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Sehingga dapat diambil hipotesis:

Ho1 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Current Asset* (X_1) terhadap Profitabilitas (Y).

Ha1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Current Asset* (X_1) terhadap Profitabilitas (Y).

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap profitabilitas (ROA)

Hasil penelitian Sari & Kurdiaty (2019), menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Ajizah (2019), menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan menurut Mawarsih dkk (2020) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Sehingga dapat diambil hipotesis:

Ho2 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) (X₂) terhadap Profitabilitas (Y).

Ha2 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) (X₂) terhadap profitabilitas (Y).

3. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap profitabilitas (ROA).

Hasil penelitian Wijayati dkk (2020), menyatakan bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap *return on asset*. Menurut Wanny dkk (2019) menyimpulkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap *return on asset*. dan Napitupulu dkk (2019) menyimpulkan bahwa *total asset turnover* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return on asset*. Sehingga dapat diambil hipotesis:

Ho3 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Total Asset Turnover* (X₃) terhadap Profitabilitas (Y).

Ha3 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Total Asset Turnover* (X₃) terhadap Profitabilitas (Y).